

Pelatihan Penentuan Harga Jual pada Usaha Budidaya Maggot di Kelurahan Kedung Cuwek, Kenjeran, Kota Surabaya

Syamsul Arifin¹, Nuryadi², Abu Darim³, Nur Farida⁴, Kurniawati⁵, Nur Anisa⁶, Mahmud Isma'il⁷

STIE Pemuda, Kota Surabaya

syamsularifin.stiepemuda@gmail.com¹, nuryadi.stiepemuda@gmail.com²,

abudarim.stiepemuda@gmail.com³, nurfarida.stiepemuda@gmail.com⁴,

kurniawati.stiepemuda@gmail.com⁵, nuranisa.stiepemuda@gmail.com⁶,

mahmudismail410@gmail.com⁷

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 1

Maret 2023

DOI:xxx/.xxxx

Article History

Submission: 09-03-2023

Revised: 11-03-2023

Accepted: 13-03-2023

Published: 29-03-2023

Kata Kunci:

Budidaya Maggot, Harga

Jual, Biaya Pokok

Produksi, Mark Up

Keywords:

Maggot Cultivation, Selling

Price, Cost of Production,

Mark Up



Welfare Jurnal Pengabdian

Masyarakat is licensed under a

Creative Commons Attribution-Share

Alike 4.0 International License.

Abstrak

Budidaya maggot merupakan usaha pembudidayaan bahan limbah organik. Usaha budidaya maggot sangat menjanjikan untuk meraup keuntungan, sehingga perlu diperhatikan penentuan harga jual yang tepat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan cara menentukan harga jual maggot dengan cara menghitung biaya pokok produksi dan mark up. Metode ini dimulai dari perencanaan dengan identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan tentang penentuan harga jual dan evaluasi. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian ini masyarakat diberi pelatihan dan praktik langsung cara menentukan harga jual. Kegiatan ini juga diikuti oleh pengusaha budidaya maggot. Sehingga pengusaha bisa mengetahui keuntungan yang diperoleh secara mandiri

Abstract

Cultivating maggot is a business of cultivating organic waste materials. The maggot cultivation business is very promising for making profits, so it is necessary to pay attention to determining the right selling price. The purpose of community service is to provide training on how to determine the maggot selling price by calculating the cost of production and mark up. This method starts from planning with problem identification, conducting training on selling price determination and evaluation. The results and discussion of this community service activity are given training and hands-on practice on how to determine the selling price. This activity was also attended by maggot cultivation entrepreneurs. So that entrepreneurs can find out the benefits obtained independently.

1. PENDAHULUAN

Budidaya maggot merupakan usaha pembudidayaan bahan limbah yang dapat dikerjakan di level rumah tangga. Budidaya sendiri suatu kegiatan pemanfaatan limbah organik. Maggot merupakan larva lalat *black soldier fly* (BSF) atau serangga bunga, keberadaan lalat selama ini hanya dianggap sebagai hama oleh sebagian besar masyarakat

(Yuwita et al., 2022). Maggot memiliki nama latin *Hermetia illuciens L*, termasuk kerabat lalat (keluarga diptera), tubuh dewasanya menyerupai tawon, berwarna hitam dan memiliki panjang 15-20 mm. Maggot sebetulnya fase larva dari siklus hidup BSF, pada fase larva inilah yang disebut sebagai maggot/belatung BSF. Sebelum menjadi lalat dewasa, maggot mengalami metamorfosa sempurna, yaitu dari telur, larva, prepupa, pupa, dan BSF. Waktu yang diperlukan dalam satu siklus hidup BSF cukup singkat yaitu sekitar 40 - 44 hari. Tergantung pada kondisi tempat dan ketersediaan makanan (Suciati & Faruq, 2017).

BSF atau biasa disebut maggot memiliki kandungan protein dan lemak yang tinggi, memiliki tekstur yang kenyal, dan memiliki kemampuan untuk mengeluarkan enzim alami. Sehingga bahan yang sebelumnya sulit dicerna dapat disederhanakan dan dapat dimanfaatkan oleh hewan ternak (Yudistria & Rusyandi, 2023). Selain itu maggot memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, yaitu sekitar 42%. Kelebihan lain yang dimiliki maggot adalah memiliki kandungan antimikroba dan anti jamur, sehingga apabila dikonsumsi oleh hewan ternak akan meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit bakterial dan jamur (Lestari et al., 2018).

Salah satu cara budidaya larva lalat *Black soldier fly* (BSF) dengan menggunakan salah satu alternatif penanganan sampah organik (Rukmini, 2020). Hal ini diperkuat oleh Monita et al., (2017) yang mengemukakan bahwa bahan organik adalah media yang cocok bagi pertumbuhan larva *black soldier fly*. Maggot tumbuh pada bahan organik yang membusuk seperti bangkai, buah, sayur mayur yang rusak atau yang lainnya. Apabila dalam keadaan utuh, maggot memiliki kadar protein yang tinggi yaitu sekitar 44 % dan apabila telah dijadikan pellet maka kadar proteinnya menjadi 30% hingga 40%. Kandungan protein pada maggot cukup tinggi yaitu 44,26% dengan kandungan lemak mencapai 29,65% (Amelia, 2014). Nilai asam amino, asam lemak dan mineral yang terkandung didalam maggot juga tidak kalah dengan sumber-sumber protein lainnya. Maggot merupakan bahan baku ideal yang dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif, sehingga maggot tersebut banyak dibeli oleh peternak ayam, burung hingga hewan lainnya (Bibin et al., 2021).

Usaha budidaya maggot sangat menjanjikan untuk meraup keuntungan. Sebab usaha ini selain tidak membutuhkan modal yang besar, juga diincar oleh peternak untuk dijadikan alternatif pakan ternak. Namun ketika dalam menjalankan usaha tidak diimbangi dengan penentuan harga yang tepat, maka hal ini akan membawa kerugian dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, penentuan harga jual tidak lepas dengan penghitungan harga pokok produksi ditambah *mark up* (Apipah et al., 2022; Kristiningrum et al., 2022).

Atas uraian di atas dosen bersama dengan mahasiswa STIE Pemuda, Surabaya melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan bagaimana cara penentuan harga jual maggot. Situs objek kegiatan PKM di Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan observasi awal, usaha budidaya menjadi sarana penyambung hidup, mayoritas masyarakat Kelurahan Kedung Cuwek telah bergantung pada usaha budidaya maggot untuk menafkahi keluarga. Dengan pelaksanaan PKM ini diharapkan usaha budidaya maggot dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan

2. METODE

Metode pelaksanaan pada pelatihan penentuan harga jual pada usaha budidaya di kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya terdapat tiga tahapan. Diharapkan dengan diterapkan metode yang secara tersusun ini kegiatan tim PKM STIE Pemuda, Surabaya dapat menjalankan kegiatan pelatihannya dengan lancar, sehingga masyarakat usaha budidaya maggot di Kelurahan Kedung Cuwek memahami cara penentuan harga jual yang benar. Berikut tahapan dan metode yang disusun tim PKM STIE Pemuda, Surabaya:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini Tim PKM STIE Pemuda, Surabaya melakukan observasi awal ke Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada usaha budidaya maggot. Lalu, dilanjutkan menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan permasalahan temuan di lapangan. Tahapan ini juga menentukan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, penyediaan peralatan hingga materi untuk pelaksanaan pelatihan.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini Tim PKM STIE Pemuda, Surabaya memberikan edukasi dengan cara pendekatan bagaimana penentuan harga jual pada usaha budi daya maggot. Agar kegiatan ini sesuai dengan harapan dan tujuan tim PKM ikut berbaur dalam kegiatan budidaya maggot, mulai dari penghitungan biaya harga pokok produksi, *mark up* hingga penentuan harga jual yang dipasarkan ke pelanggan. Tujuannya agar dapat diketahui secara nyata aktivitas budidaya saat berada di lapangan. Lalu dilanjutkan dengan pelatihan dan edukasi bagaimana penentuan harga jual yang baik sehingga mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami rugi. Sistem pelatihan ini berdasarkan penyelesaian permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab.

c) Tahap evaluasi

Valuasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dan edukasi penentuan harga jual pada usaha budidaya maggot. Pada fase ini tim PKM STIE Pemuda, Surabaya melakukan evaluasi kembali proses yang telah dilakukan dan membuat laporan atas pelatihan yang telah diberikan. Segala masukan dan kendala yang dialami oleh para pelaku usaha budidaya maggot di Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya akan menjadi acuan serta pertimbangan untuk kegiatan pelatihan-pelatihan selanjutnya.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pendekatan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha budidaya maggot di Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya yaitu dengan cara penyampaian materi tentang cara menentukan harga harga jual. Penentuan harga jual tidak lepas dari penghitungan biaya harga pokok produksi dan *mark up*. Penentuan harga jual adalah harga pokok produksi berupa biaya tetap, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Akumulasi dari harga pokok produksi itu ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh pengusaha budidaya maggot.

Selama ini penentuan harga jual yang dilakukan oleh usaha budidaya maggot masih menggunakan taksiran. Pencatatan untuk pembiayaan produksi maggot belum tercatat secara lengkap. Selain itu, usaha budi daya maggot di Kelurahan Gedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya juga belum bisa memisahkan mana biaya tetap, biaya tenaga kerja hingga biaya *overhead*. Sehingga keuntungan yang diperoleh dari penjualan maggot masih belum didapatkan secara maksimal. Diharapkan dengan diberi pelatihan penentuan harga jual ini dapat meningkatkan usaha budi daya maggot di Kelurahan Gedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.

Sebelum menentukan harga jual, pemateri masih memberikan materi cara menghitung harga pokok produksi. Dimana cara menghitung harga pokok produksi bisa menggunakan dua cara yaitu, pertama **Metode Full Costing** merupakan metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. kedua **Metode Variable Costing** adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam penghitungan harga pokok produksi usaha budidaya maggot diberi pendampingan bagaimana cara menentuka biaya tetap, tenaga kerja dan variabel. Sementara biaya yang dibutuhkan untuk usaha tersebut antara lain modal awal, rumah produksi, mesin pengering kapasitas 60kg, mesin blender sampah, rotary dry, pembuatan jaring ukuran 2x2 m dan eggies, mesin ayakan (pemisah antara maggot dan kasgot), box penetasan, box penyimpanan, forklip manual dan timbangan. Sedangkan biaya variabel meliputi bungkil sawit, air/PDAM, listrik, biaya transportasi, iklan/pemasaran, kemasan, biaya karyawan dan lain-lain. Dalam usaha budidaya maggot ini tepatnya menggunakan penghitungan dengan metode *full costing* sebab berdasarkan usraian diatas terdapat biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead.

Setelah diajarkan cara menghitung biaya harga pokok produksi tim PKM STIE Pemuda, Surabaya juga memberikan materi bagaimana cara menentukan keuntungan atau *mark up*. *Mark-up* dilakukan oleh suatu usaha budidaya maggot untuk memperoleh laba yang diharapkan serta biaya selain biaya yang menjadi dasar perhitungan. Jika salah dalam melakukan *mark-up* maka laba yang diinginkan dan biaya yang dihitung tidak bisa ditutupi oleh harga jual yang ditentukan. Maka dari itu *Return On Investment* dalah merupakan salah satu cara untuk menentukan besarnya *mark-up*. Berikut diilustrasikan penentuan *mark up* metode *Return On Investment* dengan penentuan harga pokok produksi *full costing*:

$$\text{Presentase mark-up} = \frac{\text{Hasil (ROI) yang diinginkan} + \text{biaya penjualan dan administrasi}}{\text{Volume (unit) X biaya produksi per unit}}$$

Sedangkan jika menggunakan metode harga pokok yang digunakan adalah *variable costing*, berikut rumus penentuan *mark up* dengan metode *Return On Investment*:

$$\text{Presentase mark-up} = \frac{\text{Hasil (ROI) yang diinginkan} + \text{biaya tetap}}{\text{Volume (unit) X biaya produksi per unit}}$$

Metode penentuan harga jual dalam suatu perusahaan yang sering disebut dengan penentuan harga jual *cost plus pricing*. Pada dasarnya, harga jual harus dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk. Lazimnya, pendekatan yang biasa digunakan dalam penentuan harga jual yaitu dengan formula *cost-plus*. Menurut pendekatan ini, harga jual disebut dengan biaya (*cost*), yaitu biaya yang ditambah dengan *mark-up* sebesar presentase tertentu dari biaya tersebut. *Cost* juga

disepakati dalam arti lain dalam akuntansi biaya dan akuntansi manajemen yaitu harga pokok.

Terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode harga produksi penuh (*full costing*) dan metode harga pokok produksi variabel (*variable costing*). Untuk lebih jelasnya, berikut gambaran terkait penentuan harga jual dengan menggunakan metode harga pokok penuh ditambah dengan *mark-up* yaitu:

- Bahan baku	: Rp. xxxx
- Tenaga kerja	: Rp. xxxx
Overhead variabel + overhead tetap	: Rp. xxxx
Total biaya produksi	: Rp. xxxx
Mark-up =% X Rp xxxx	: Rp. xxxx
Harga jual per unit	: Rp. xxxx

Sedangkan jika menggunakan *variable costing* berikut disajikan cara menentukan harga jual dengan metode harga pokok penuh ditambah *mark-up* yaitu:

- Bahan baku langsung	: Rp. xxxx
- Upah langsung	: Rp. xxxx
- Overhead variabel	: Rp. xxxx
- Biaya penjualan dan administrasi variabel	: Rp. xxxx
Total biaya produksi variabel	: Rp. xxxx
Mark-up =% X Rp. Xxxx	: Rp. xxxx
Harga jual per unit	: Rp. Xxxx

Setelah pemaparan tentang penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing* dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab, pada tahap ini masyarakat sangat antusias ikut pelatihan penentuan harga jual maggot, sebab usaha budidaya maggot menjadi usaha yang cukup menguntungkan. Setelah tidak ada pertanyaan dari para audien yang dari kalangan usaha budidaya maggot, tim PKM STIE Pemuda, Surabaya melanjutkan pada sesi praktik. Dimana salah satu audien diminta untuk menghitung harga pokok produksi lalu penentuan *mark up* hingga menjadi harga jual.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM dari mahasiswa dan dosen STIE Pemuda, Surabaya memberikan hasil yang positif kepada pelaku usaha budidaya maggot di Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya para pelaku usaha sangat antusias dan termotivasi mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang cara penentuan harga jual maggot. Dampak positif dari pelatihan dan pendampingan ini adalah penetapan harga jual produk sudah dapat dilakukan sendiri oleh para pelaku usaha budidaya maggot dengan akurat yang sesuai prinsip akuntansi. Diharapkan pelaku usaha budidaya maggot mampu menentukan harga jual produk yang dihasilkan, sehingga dapat mengetahui profit yang dihasilkan dari proses produksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu atas kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kepada:

- a) Pihak Kelurahan Kedung Cuwek, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya yang telah diterima dengan baik untuk mengadakan kegiatan PKM, serta memfasilitasi dalam segala hal kebutuhan selama kegiatan.
- b) Pelaku usaha budidaya maggot yang telah bersedia ikut berpartisipasi selama kegiatan PKM berlangsung.
- c) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Keama Masyarakat (LPPM) STIE Pemuda yang telah bersedia membantu selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. R. (2014). Studi Pengaruh Fermentasi Bungkil Sawit dan Limbah Cair Sapi Terhadap Protein Maggot (*Hermetia Illucens*). *FISERIES, Jurnal*, 3(1), 14-17.
- Apipah, N., Dumadi, & Riono, S. B. (2022). Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 1-10.
- Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, A. N. (2021). Pelatihan Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Ikan Desa Carawali. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(2), 73-79.
- Kristiningrum, R., Sari, W. I. R., Akhdan, N., Dhaffa, A., Halimah, N., & Simanjutak, D. I. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pembudidayaan Maggot Black Soldier Fly (BSF) pada CV . Ahasa Larva Group. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(1), 30-35.
- Lestari, D. P., Abidin, Z., Waspodo, S., Astriana, B. H., & Azhar, F. (2018). Pembuatan Maggot untuk Masyarakat Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Gontoran Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani Unram*, 5(2), 57-63.
- Monita, L., Hadi, S., Arif, A., Rini, M., Agronomi, D., Pertanian, F., Bogor, I. P., & Darmaga, K. I. P. B. (2017). Pengolahan Sampah Organik Perkotaan Menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(3), 227-234. <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.3.227-234>
- Rukmini, P. (2020). Pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot black soldier fly (BSF). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 1(1).
- Suciati, R., & Faruq, H. (2017). Efektifitas Media Pertumbuhan Maggots *Hermetia illucens* (Lalat Tentara Hitam) Sebagai Solusi Pemanfaatan Sampah Organik. *Jurnal BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio*, 2(1), 0-5.
- Yudistria, Y., & Rusyandi, D. (2023). Pelatihan Usaha Budidaya Maggot sebagai Bahan Pakan bagi Peternak Lele. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(01), 69-76.

- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393-404.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundrising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 8, No 1, 2022. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>
- Zunaidi, A. Rahmah, Risa. Salsabila, Salma., (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 2, No 3 (2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>
- Zunaidi, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 7, No 2 DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>